

BAB LIMA  
KESIMPULAN DAN SARAN

**Kesimpulan**

Signifikannya baptisan Roh Kudus dalam Kisah Para Rasul 2 menjadi hal yang disetujui secara umum, namun terdapat perbedaan pendapat terkait baptisan Roh Kudus. Dalam hal ini, perbedaan tersebut nampak jelas dalam diskusi yang dilakukan oleh James Dunn, Roger Stronstad, Robert Menzies, dan Max Turner. Secara ringkas, Dunn memahami baptisan Roh Kudus sebagai sesuatu yang menginisiasi orang percaya memasuki *new age* yaitu *the age of the Spirit* sebagai bentuk dari *new covenant* dari Allah. Dunn menekankan bahwa baptisan Roh Kudus dalam Kisah Para Rasul 2 adalah sesuatu yang unik dan tidak dapat terulang kembali, tetapi dalam hal menerima Roh Kudus itu masih bisa terjadi. Penekanan Dunn adalah baptisan Roh Kudus berkaitan dengan keselamatan. Merespons Dunn, Stronstad dan Menzies berpendapat bahwa Dunn membaca baptisan Roh Kudus dalam Kisah Para Rasul berdasarkan pemahaman Paulus. Oleh sebab itu, keduanya berpendapat Lukas memahami baptisan Roh Kudus lebih kepada penekanan untuk *empowering for witness*. Selain itu, baptisan Roh Kudus seperti dalam Kisah Para Rasul 2 masih dapat terjadi lagi dan lagi. Sementara itu, Turner merespons dengan

berpendapat bahwa keselamatan dan misi merupakan dua hal yang melekat dalam memahami baptisan Roh Kudus di Kisah Para Rasul.

Berdasarkan pengamatan peneliti, keempat ahli yang dibahas sebelumnya secara umum menggunakan pendekatan historis untuk menggali makna teks. Dalam hal ini, keempatnya menggunakan pendekatan demikian untuk mengerti baptisan Roh Kudus dalam Kisah Para Rasul 2. Berangkat dari hal ini, peneliti melihat adanya keperluan Kisah Para Rasul ditafsirkan dengan metode yang lebih kontemporer. Untuk itu, peneliti menggunakan analisis naratif. Dengan metode ini, peneliti mengevaluasi penafsiran Dunn mengenai baptisan Roh Kudus dalam Kisah Para Rasul 2 tanpa tendensi untuk meminjam pemahaman teologis dari penulis kitab yang lain, tetapi berdasarkan Lukas.

Dengan analisis naratif, peneliti menyimpulkan bahwa baptisan Roh Kudus dalam Kisah Para Rasul 2 menekankan dua hal penting. Dua hal tersebut ialah bersaksi dan keselamatan. Tema tentang bersaksi sangat gamblang dalam baptisan Roh Kudus di Kisah Para Rasul 2. Hal tersebut terlihat jelas melalui tiga karakter, yaitu para orang percaya, kesebelas rasul, dan Petrus yang membawa tema saksi dan Roh Kudus sebagai penolong yang memungkinkan untuk bersaksi tentang Tuhan. Tema kesaksian ketiga karakter didapat dari karakterisasi. Secara *showing*, tiga karakter ini hanya membicarakan tentang Allah dan Yesus Kristus dan hal tersebut terjadi dari menerima baptisan Roh Kudus. Kemudian juga diperkuat oleh Petrus sendiri yang mengatakan bahwa dirinya, kesebelas rasul, dan para orang percaya adalah saksi. Selain itu, narator sendiri juga memberitahukan baptisan Roh Kudus berkaitan dengan tema misi. Narator memberitahukan ketiga karakter ini jelas

mengalami kepenuhan Roh Kudus. Narator bahkan menggunakan *misunderstanding* dalam ayat 13 untuk mempertegas kalau yang terjadi saat itu adalah kepenuhan Roh Kudus. Dalam Kisah Para Rasul, kepenuhan Roh Kudus selalu dikaitkan dengan kesaksian tentang Injil Kristus. Latar dari terjadinya baptisan Roh Kudus, yaitu Yerusalem juga memperkuat bahwa baptisan Roh Kudus bagi para orang percaya, kesebelas rasul, dan Petrus adalah tentang misi. Peneliti melihat Lukas memang menekankan tentang *empowering for mission* dalam memahami baptisan Roh Kudus.

Penekanan terhadap aspek keselamatan dari baptisan Roh Kudus juga terbukti dari beberapa hal. Pertama, latar dari peristiwa baptisan Roh Kudus terjadi adalah hari Pentakosta sebagai peringatan diberikannya hukum Tuhan bagi Israel yang mengindikasikan peristiwa tersebut terjadi sebagai *reconstitution of the people of God*. Selain itu, Petrus mengatakan pemberian baptisan Roh Kudus bagi para orang Yahudi juga harus melalui pertobatan dan memberi diri dibaptis dalam nama Yesus Kristus. Melalui proses tersebut, baptisan Roh Kudus merupakan sesuatu yang diberikan untuk *salvation*. Kesaksian Petrus juga menjadi bukti bahwa baptisan Roh Kudus juga menekankan tentang keselamatan karena diberikan oleh Yesus Kristus yang naik ke surga.

Pada akhirnya, peneliti melihat fungsi misi maupun keselamatan menjadi dua hal yang sama penting dan tidak terpisahkan dalam peristiwa baptisan Roh Kudus menurut Lukas. Berdasarkan analisis naratif yang dilakukan, peneliti mengevaluasi pemahaman Dunn. Dunn dengan sangat baik menekankan fungsi keselamatan dari baptisan Roh Kudus. Dunn juga tidak menyangkali fungsi misi dari

baptisan Roh Kudus, tetapi menurut Dunn itu hanyalah *secondarily*. Dunn berpendapat baptisan Roh Kudus seperti di Kisah Para Rasul 2 adalah unik dan tidak dapat terjadi kembali karena merupakan sebuah transisi menuju *new age*, yaitu *the age of the Spirit*. Berdasarkan analisis naratif yang dilakukan peneliti, pemahaman Dunn tentang baptisan Roh Kudus seharusnya melihat misi sebagai hal yang utama juga karena hal tersebut gamblang dan tidak bersifat sekunder. Analisis naratif juga membuktikan hal yang sama bahwa baptisan Roh Kudus seperti di Kisah Para Rasul 2 adalah unik karena menjadi tanda hadirnya zaman akhir. Evaluasi lain bagi Dunn adalah seharusnya Dunn melihat kesaksian Petrus sebagai puncak dari narasi, kemudian membahas kesaksian Petrus (ay. 14-36) lebih detail karena bagian ini adalah puncak dari narasi yang membedakan peristiwa baptisan Roh Kudus yang lain dalam Kisah Para Rasul.

### **Saran Penelitian**

Masih banyak hal yang dapat diangkat sebagai penelitian lanjutan terkait baptisan Roh Kudus di Kisah Para Rasul 2. Sedikit dari banyak hal yang peneliti usulkan untuk diteliti lebih lanjut adalah tentang bahasa lidah yang diklaim sebagai *initial evidence* atas seseorang yang menerima baptisan Roh Kudus. Selain itu, teks-teks lain tentang peristiwa baptisan Roh Kudus (Kis. 8, 9, 10, dan 19) juga dapat diteliti dengan analisis naratif. Analisis tersebut dapat dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman Dunn atau mungkin merespons dan mengevaluasi pemahaman Stronstad dan Menzies yang mendasarkan pendapat mereka tentang baptisan Roh Kudus.